

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurikulum membawa perubahan yang sangat penting dalam pembelajaran. Perubahan dan adaptasi kurikulum yang ada berdampak pada modifikasi bahan pembelajaran, penyusunan RPP, pengajaran dan penilaian. Belajar berdasarkan program studi mandiri mempunyai persamaan mendasar dengan Kurikulum 2013, dimana kegiatan pembelajarannya berkaitan dengan teks. Pembelajaran berbasis teks adalah yang utama dalam kurikulum ini. Pembelajaran menuntut para peserta didik untuk dapat kajian berbagai teks, baik sastra maupun nonsastra. Isodarus (2017) mengatakan teks sastra terdiri dari puisi, cerpen, novel, drama dan jenis teks lainnya, sedangkan teks nonsastra terdiri dari teks prosedur, deskripsi, representasi, berita dan jenis teks lainnya. Atas dasar ini, penulisan cerpen tergolong dalam salah satu genre teks sastra yang diajarkan dalam dunia pendidikan Indonesia, khususnya di sekolah menengah pertama.

Dalam Pembelajaran menulis merupakan aspek yang sangat penting untuk kurikulum karena bisa meningkatkan kreativitas siswa. Salah satu materi yang dapat dijadikan referensi untuk memacu kreativitas siswa adalah penciptaan cerita pendek. Namun dengan berkembangnya teknologi, sangat memungkinkan proses pembelajaran menulis dapat terlaksana tanpa batasan ruang dan waktu, sehingga pendidik hanya dapat memberikan petunjuk kepada siswa mengenai model pembelajaran menulis yang dilakukan di dalam kelas. Hal ini diperkuat dengan

pendapat Plakans & Gebril (dalam Huda, 2020) bahwa pembelajaran tanpa batasan ruang dan waktu memungkinkan untuk memilih media pembelajaran yang tepat dan media yang digunakan dapat menimbulkan interaksi antara guru.

Dalam bidang pendidikan, Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa selain mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dalam keterampilan berbahasa, menulis merupakan tahapan terakhir yang paling sulit karena menulis memerlukan kecerdasan, ketelitian dan latihan dalam menyusun kata demi kata. Apalagi di zaman sekarang, masih sulit melatih kemampuan menulis siswa. Dalam proses belajar mengajar, keterampilan menulis memegang peranan penting dalam membantu siswa mencapai hasil belajar yang baik dan efektif.

Berbicara mengenai pembelajaran maka tidak lepas dari kata belajar. Belajar merupakan sebuah proses dari hal yang tidak tahu menjadi tahu, belajar bisa dilakukan di berbagai lokasi, baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Peserta didik diharapkan menguasai menulis sehingga pesan atau gagasan yang ingin diungkapkannya dalam tulisan dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca. Kesulitan dalam menulis adalah hal yang umum terjadi pada semua pelajar. Menurut Rosidah (dalam Febryanti, 2022), seseorang tidak serta merta menguasai keterampilan menulis, melainkan harus mengasah keterampilan tersebut melalui pelatihan yang berkelanjutan. Ada beberapa kesalahan umum dalam pelajaran menulis, seperti: Misalnya penggunaan kalimat yang tidak efektif, kesulitan mengungkapkan ide, diksi yang tidak tepat, atau kesulitan mengembangkan ide.

Berkaitan dengan keterampilan menulis, telah dilakukan wawancara di SMP Negeri 3 Singaraja dengan ibu Elly Khalimah untuk mengetahui informasi awal keterampilan peserta didik yang diampu oleh beliau. Sekolah ini dipilih untuk dilakukan penelitian dengan pertimbangan bahwa di sekolah ini sudah diberlakukan Kurikulum Merdeka dari kelas 7 sampai dengan 9 dan ada masalah urgen yang berhubungan dengan kajian penelitian ini. Saat melakukan pengumpulan informasi awal, Ibu Elly menyarankan untuk memasuki kelas XI.E karena peserta didik di kelas tersebut, keterampilan menulis teks cerpen masih kurang. Setelah dilakukan observasi awal, ditemukan data bahwa kemampuan peserta didik dalam menulis cerita pendek masih rendah. Rendahnya kemampuan menulis peserta didik disebabkan oleh faktor internal yaitu: (1) kurangnya pengetahuan siswa tentang cerpen; (2) siswa langsung menjelaskan intisari teks cerita pendek tanpa menuliskan pendahuluan cerita di awal; (3) siswa masih kesulitan mengidentifikasi tema dan mengembangkan alur cerita; dan (4) kurangnya ide. Faktor eksternalnya adalah sekolah belum menyediakan sarana dan prasarana yang memadai sehingga media pembelajaran yang digunakan masih berbasis teks. Kedua faktor inilah yang menyebabkan terjadinya kebosanan dan kurangnya minat siswa dalam mempelajari cerita pendek.

Teks Cerpen merupakan karya sastra prosa yang bersifat fiksi dan di dalamnya terdapat konflik. Cerpen seringkali dikaji dan dianalisis dari berbagai sudut pandang seperti struktur, tokoh, dan tema. Biasanya, cerita pendek berisi tentang konflik yang timbul dari permasalahan yang dialami tokoh, mulai dari penciptaan tokoh hingga penyelesaian masalah yang dialami tokoh. Suharna dkk. (2007) mengatakan bahwa cerita pendek adalah cerita fiksi yang menceritakan

sebagian kisah hidup seorang tokoh, baik cerita mengharukan maupun cerita sedih bergambar pendek. Cerita yang disajikan dalam cerpen sangatlah singkat karena hanya menceritakan sebagian kecil dari kehidupan tokohnya. Sejalan dengan pandangan tersebut, Suroto (1989) menyatakan bahwa cerita pendek adalah karangan prosa yang memuat cerita tentang suatu peristiwa dalam kehidupan seorang pelaku/tokoh manusia dalam narasi tersebut.

Pada era generasi Z, ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang dan semakin kompleks dengan tujuan untuk memudahkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya harian. Tuntutan kurikulum untuk mengelola pembelajaran masa kini dengan menggunakan teknologi sebagai alat pembelajaran. Dampak perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terhadap proses pembelajaran menuntut pendidik profesional untuk mampu memilih dan menggunakan berbagai jenis media pembelajaran. Perubahan ini membawa dampak yang signifikan terhadap dunia pendidikan. Siswa cenderung lebih memilih pembelajaran yang menggunakan teknologi terkini dibandingkan buku teks yang mereka anggap ketinggalan jaman. Berdasarkan observasi, siswa sudah memiliki akses terhadap media sosial.

Perkembangan teknologi juga memberikan banyak kemudahan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. Elly Khalimah, S.Pd., guru bahasa Indonesia SMP Negeri 3 Singaraja, menjelaskan siswa masih kesulitan mengembangkan kemampuan menulisnya, apalagi dengan teks cerita pendek. Peserta didik yang memperoleh nilai 60 dianggap cukup, namun standar ketuntasan yang harus dicapai adalah 70 yang dianggap baik. Penyebabnya adalah ketidaktahuan peserta didik dan kurangnya pemahaman terhadap materi. Selain

itu, motivasi siswa agak rendah pada saat seharusnya belajar menulis cerpen. Oleh karena itu penggunaan media pembelajaran yang baik merupakan salah satu cara untuk menarik perhatian peserta didik. Mahnun (dalam Winarni, 2022) menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh seorang guru guna mencapai tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa. Dengan memilih sumber belajar yang tepat, guru secara tidak langsung dapat mengurangi rasa bosan, meningkatkan semangat belajar, pengetahuan dan motivasi belajar, serta meningkatkan keinginan untuk melatih keterampilan dalam memilih dan mengembangkan topik dalam bentuk tulisan khususnya cerita pendek bagi siswa..

Media yang diberikan kepada siswa dalam penelitian ini adalah film pendek berupa video yang berisi kisah-kisah inspiratif. Film pendek inspiratif adalah tayangan yang berisi kisah fiksi atau pengalaman nyata yang dapat memberikan inspirasi dan semangat bagi seseorang yang menontonnya. Kisah-kisah yang dihadirkan dalam film pendek inspiratif tersebut biasanya merupakan kisah hidup seseorang, sebuah penemuan, atau cerita yang dapat diadaptasi dari perilaku kehidupan nyata. Tujuan dibuatnya film inspiratif adalah untuk meningkatkan motivasi, semangat, gairah belajar dan kenikmatan materi pembelajaran. Cerita inspiratif dalam konteks pembelajaran menyenangkan adalah cerita yang memungkinkan peserta didik belajar dan terlibat secara fisik dan psikologis dalam suasana bebas tekanan. Cerita inspiratif berguna untuk menyampaikan inspirasi atau pemikiran. Berbagai peristiwa di masa lalu menginspirasi terbentuknya moralitas dan karakter bangsa (Muhammad Saleh Madjid, 2011). Menurut Tim Kemdikbud (2017), inspirasi adalah percikan

gagasan kreatif (inspirasi) sebagai hasil proses belajar dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Benny Agus Pribadi (2001) mengatakan bahwa video cerita inspiratif adalah gambar dan suara yang direkam secara elektronik pada pita magnetik yang dikaitkan dengan cerita yang mendorong dan merangsang peserta didik untuk menemukan hal-hal baru dan inovatif.

Berdasarkan hal di atas maka dilakukan penelitian terhadap kisah inspiratif dalam bentuk film pendek karena pada dasarnya siswa lebih memahami bila kisah tersebut lebih nyata. Tidak hanya itu, peserta didik akan lebih memahami dan tentunya dapat mendalami peran film pendek dengan lebih baik. Media ini bisa dibidang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap penulisan cerpen karena media yang ditampilkan ditampikan dalam bentuk film yang tentunya lebih nyata bagi siswa sehingga pemahaman siswa meningkat.

Penelitian ini menggunakan media yang bergerak mengikuti perkembangan zaman. Oleh karena itu diharapkan dengan menggunakan media tersebut keterampilan menulis cerpen siswa dapat meningkat yang terlihat dari hasil belajar siswa dan perubahan sikap siswa ke arah yang lebih positif. Sebab diantara sekian banyak media yang ada, film pendek inspiratif merupakan salah satu media yang paling menarik. Hadirnya film pendek inspiratif ini akan memudahkan siswa dalam menangkap informasi yang dibutuhkan untuk mengembangkan inspirasi dan ide yang kemudian dialirkan ke dalam penulisan cerita pendek. Film pendek inspiratif merupakan media yang tepat untuk membantu siswa dalam belajar, khususnya dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen. Kisah inspiratif yang ditampilkan dalam proses pembelajaran berfungsi sebagai apersepsi, motivasi dan bahan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Cerita yang digunakan

harus disesuaikan dengan materi dan keadaan atau kondisi kelas serta tujuan pembelajaran. Motivasi melalui kisah-kisah inspiratif dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Media video dipilih untuk memberikan pengalaman yang lebih nyata melalui cerita-cerita yang ditampilkan dalam bentuk video.

Pada saat ini, banyak guru di sekolah yang mengajar hanya fokus pada hasil yang ingin dicapai, namun mengabaikan proses belajar mengajar yang baik di kelas, yang mampu memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas dan kemandirian siswa, yang disesuaikan dengan kebutuhannya. bakat, minat, pengembangan fisik dan psikis serta dilakukan secara interaktif, inspiratif, menghibur, menantang dan memotivasi siswa untuk aktif. Guru hendaknya mampu memandu pembelajaran dengan menciptakan suasana yang kondusif dan merancang proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara emosional, mental, dan fisik (Astuti, 2016). Dengan menggunakan film pendek dalam pembelajaran, proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan siswa lebih antusias. Keterlibatan emosional membuat peserta didik merasakan pentingnya materi yang dipelajari, dan keterlibatan intelektual mendorong motivasinya untuk mempelajari konsep atau prinsip ilmu yang dipelajari. Hal ini dapat membantu peserta didik mencapai tiga ranah belajar, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Film pendek inspiratif merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan karena tentunya dapat membantu siswa dalam belajar. Banyak hal menarik dalam film pendek inspiratif, alur dan misinya menunjukkan bahwa film tersebut dibuat dengan sangat baik dan dapat mempengaruhi penonton atau pelajar. Film inspiratif yang memuat alur, misi, tema, dan tokoh dapat dijadikan sebagai alat atau media untuk merangsang keinginan menulis. Hal inilah yang

menjadi alasan dilakukannya penelitian di sekolah. Film pendek inspiratif diharapkan berpotensi menjadi media pembelajaran menulis cerpen yang efektif. Untuk itu pemanfaatan film pendek inspiratif sebagai media pembelajaran menulis cerpen bagi siswa akan dieksplorasi pada kesempatan kali ini.

Dalam penelitian ini media film pendek digunakan dalam proses pembelajaran dengan harapan pembelajaran menjadi lebih baik. Pembelajaran dengan media tersebut diyakini akan lebih menyenangkan bagi siswa karena memberikan kesan dan siswa dapat memperoleh informasi dan inspirasi dari film pendek inspiratif yang disajikan. Artinya pembelajaran tidak menjadi membosankan dan siswa menjadi interaktif. Salah satu film pendek inspiratif berjudul “Berubah” yang dirilis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2017 digunakan dalam penelitian ini. Proses tayangan inspiratif ini menampilkan kisah dua anak dengan latar belakang berbeda, dengan tokoh utama adalah seorang siswa SMP. Tayangan ini sangat cocok dijadikan sebagai media pembelajaran karena film pendek inspiratif ini berdurasi 9 menit sehingga tidak memakan terlalu banyak jam pengajaran. Alasan dipilihnya salah satu film pendek inspiratif ini adalah karena dapat mengajarkan siswa bagaimana menghargai teman sebayanya tanpa mempedulikan penampilan bahkan berteman tanpa mempedulikan fisiknya. Selain itu, setelah menonton video, pelajar dapat dengan mudah menuliskan apa pun yang dapat mereka ambil dari video tersebut. Seringkali peserta didik harus menuliskan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, peserta didik menulis tanpa diminta terlebih dahulu.

Berikut beberapa kelebihan penggunaan film pendek inspiratif sebagai media pembelajaran: (1) guru dapat memanfaatkan konten film pendek inspiratif

sebagai bahan teks cerpen, (2) konten yang disediakan film inspiratif dapat mempermudah bagi guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menghibur untuk menciptakan dan menghindari kebosanan serta mendorong peserta didik untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran, (3) film pendek inspiratif pada umumnya mudah diakses asalkan memiliki akses internet, sehingga guru dapat memilih langsung konten yang relevan

Berkaitan dengan permasalahan di atas, sudah ada beberapa kajian relevan yang dilakukan oleh beberapa peneliti lainnya. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu (2019) dengan judul "Pemanfaatan Media Visual dalam Menulis Cerita Pendek pada Semester V Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UMUS". Penelitian itu membuktikan bahwa kemampuan menulis teks cerita pendek dengan memanfaatkan media visual pada kelas eksperimen mendapatkan hasil paling dominan baik, dapat dibuktikan dengan nilai 83,84. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Herdis, dkk. (2022) dengan judul "Keefektifan Media Film Bisu dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek pada Siswa MA Al-Ahliyah". Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan media juga dapat meningkatkan antusias dan minat peserta didik. Ketiga, penelitian oleh Azirah, dkk. (2023) dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas IV SD INPRES BTN IKIP 1 Kota Makasar". Penelitian tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan media terhadap kemampuan menulis cerpen. Berdasarkan hal tersebut, penelitian dengan judul "Penggunaan Film Pendek Kisah Inspiratif dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Cerpen di Kelas IX.E SMP Negeri 3 Singaraja" penting untuk dilakukan.

1.2 Identifikasi Masalah

Atas dasar latar belakang yang sudah disebutkan di atas, masalah-masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut.

1. Materi teks cerpen dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kurang menarik bagipeserta didik.
2. Ketergantungan guru terhadap buku teks sebagai sumber belajar utama menciptakan pengalaman belajar yang monoton.
3. Kegiatan belajar mengajar pada materi teks cerpen belum inovatif dan efektif.
4. Pihak sekolah belum memfasilitasi sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar yang menyenangkan.
5. Guru belum terbiasa menggunakan media pembelajaran yang inovatif.
6. Guru merasa nyaman pada posisi mengajar yang konvensional karena merasa tidak repot.
7. Peserta didik merasa bosan dan tidak tertarik melakukan keterampilan menulis karena tidak memanfaatkan media yang menarik.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, semua identifikasi masalah dapat diselesaikan dengan metode dan implementasi media film pendek kisah inspiratif. Oleh karena itu, tidak ada lagi pembatasan masalah dalam penelitian ini.

1.4 Rumusan Masalah

Ada beberapa rumusan masalah penelitian yang dapat dikemukakan sesuai dengan uraian latar belakang tersebut.

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menulis teks cerpen yang memanfaatkan film pendek kisah inspiratif pada peserta didik di kelas IX.E SMPN 3 Singaraja?
2. Bagaimanakah hasil belajar peserta didik kelas IX.E SMPN 3 Singaraja dalam menulis teks cerpen yang menggunakan film pendek kisah inspiratif sebagai media pembelajaran?
3. Bagaimanakah respons peserta didik kelas IX.E SMPN 3 Singaraja terhadap penggunaan film pendek kisah inspiratif dalam pembelajaran teks cerpen?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis teks cerpen yang memanfaatkan film pendek kisah inspiratif pada peserta didik di kelas IX.E SMPN 3 Singaraja.
2. Mendeskripsikan hasil belajar peserta didik kelas IX.E SMPN 3 Singaraja dalam menulis teks cerpen yang menggunakan film pendek kisah inspiratif sebagai media pembelajaran.
3. Mendeskripsikan respons peserta didik kelas IX.E SMPN 3 Singaraja terhadap penggunaan film pendek kisah inspiratif dalam pembelajaran teks cerpen.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini membawa dua keuntungan, satu teoritis dan satu lagi praktis.

1. Manfaat teoretis

Dalam rangka meningkatkan pemahaman dan memperluas pengetahuan tentang media pembelajaran terkini dan kreatif, hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman teori pendidikan khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini juga dapat dijadikan acuan bagi penelitian-penelitian lain yang sejenis.

2. Manfaat praktis

Selain manfaat teoritis, penelitian ini juga dapat memberikan beberapa manfaat praktis seperti

a) Bagi peserta didik,

Hasil penelitian ini dapat menunjukkan betapa pentingnya penggunaan media pembelajaran yang relevan terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat membantu menghilangkan rasa bosan peserta didik, meningkatkan motivasi, dan meningkatkan minat peserta didik terhadap informasi yang diajarkan selama proses pembelajaran. Selain itu, setelah menggunakan media, peserta didik mampu menerapkan penulisan cerita pendek.

b) Bagi guru,

Hasil penelitian ini menawarkan alternatif pengganti buku teks yang selama ini menjadi satu-satunya sumber belajar. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada guru bahasa Indonesia mengenai penerapan dan penggunaan media terkini serta menunjukkan bahwa

media terkini dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

c) Bagi peneliti lain,

Hasil penelitian ini dapat menambah daftar referensi untuk penelitian-penelitian sejenis, sehingga peneliti selanjutnya dapat menyelidiki aspek-aspek lain dari pemanfaatan film pendek dengan cerita inspiratif, yang tidak terbatas hanya pada film atau cerpen saja. bahan menulis mata pelajaran bahasa Indonesia.

d) Bagi peneliti,

Bagi peneliti, penelitian ini membuka jendela pengetahuan baru, khususnya manfaat film pendek sebagai media pembelajaran, dan nantinya dapat diterapkan dalam pembelajaran ketika menjadi guru bahasa Indonesia.

